

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan kepada anak usia dini.

Anak mengembangkan pengetahuannya dengan kognitifnya. Seperti yang diketahui pembelajaran pada anak usia dini pada perkembangan kognitif di dalamnya terdapat indikator perkembangan aspek kognitif anak yang membahas tentang indikator pengelompokan benda baik menurut warna maupun ukuran.

Mengelompokkan menurut warna merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung kecerdasan logika-matematis pada anak TK, karena kegiatan ini selain bisa mengajarkan perihal berhitung, juga mengenal aneka warna benda dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok menurut warna.

Menurut Semiawan (2008:8) bahwa anak usia 4-5 tahun sebaiknya sudah memahami dua konsep dasar yaitu: hubungan satu kepada satu (*one to one*) dan konservansi (*conservation*) yang dimaksud konsep satu kepada satu adalah tema maupun untuk melihat kesamaan jumlah satu objek dengan objek lain misalnya: kepada anak diberikan satu set barang yang terdiri dari pensil, peruncing, buku, bola. Kemudian diberikan kantong barang yang berisi sejenis barang 2 yang sama dengan satu set barang yang pertama. Anak diminta mengantongi benda-benda yang sama sejenis dengan benda dalam kantong yang diberikan. Konsep konservansi adalah kemampuan yang memahami benda tetap jumlah maupun isi atau bentuknya sesuai

dengan jumlah maupun isi atau bentuknya sesuai dengan jenis warna benda, Semiawan (2008:8).

Pengenalan warna bagi anak TK dapat dilakukan dengan bermain, karena pengetahuan konsep warna jauh lebih mudah diperoleh anak melalui bermain dan dengan bermain anak merasa senang dan tanpa ia sadari ternyata ia sudah kenal dengan berbagai macam warna.

Berdasarkan uraian di atas tersebut mengenalkan konsep warna pada anak sangat penting sekali hal ini disebabkan karena semua anak senang akan warna dan suka bermain dengan warna, serta senang pada semua yang berwarna dan tertarik pada apa saja yang memiliki warna. Jadi secara otomatis akan menarik rasa keingintahuannya untuk mempelajari semua benda-benda tersebut. Oleh sebab itu dalam mengajarkan anak mengelompokkan benda hendaknya dirancang menggunakan benda-benda yang menarik, sehingga anak bersemangat dalam bermain dan dapat memperkaya pengetahuan anak tentang warna.

Menurut Kustanti (Dalam Devi Mariani, 2004:21) mengemukakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreatifitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara alamiah tanpa paksaan.

Dari hasil pengamatan pada anak kelompok B PAUD Sakura 1 Desa Sukamaju 3 Kecamatan Mootilango, terindikasi bahwa kemampuan anak dalam mengelompokkan warna masih rendah karena sebagian besar anak belum mengenal jenis-jenis warna. Guru mengalami kesulitan pada beberapa pertemuan pembelajaran yang telah dilakukan, karena sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengelompokkan menurut warna. Hal ini menyebabkan anak kurang respon terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B PAUD Sakura 1 Desa Sukamaju Kecamatan Mootilango ditemukan bahwa dari 20 orang anak masing-masing 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan, terdapat 11 orang anak (55%) yang mengalami kesulitan dalam mengelompokkan warna dan 9 orang anak (45%) yang sudah mampu dalam mengelompokkan warna. Dari hasil kegiatan observasi ini dapat diidentifikasi kesulitan tersebut : (1) sebagian anak belum mampu menghitung banyaknya gambar pada masing-masing kartu ; (2) sebagian anak belum mampu mengelompokkan gambar menurut warna. Hal ini dipengaruhi oleh pendidik masih menitikberatkan pada penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran.

Untuk itu guru perlu berupaya mencari cara terbaik dalam mengatasi permasalahan yang ditemui. Salah satu alternatif pemecahan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu diantaranya dapat dilakukan melalui penggunaan kartu bergambar. Karena mengingat pada umumnya anak-anak sangat menyukai gambar , yang sifatnya unik dan menarik. Permainan kartu bergambar anak kelompok B PAUD Sakura 1 lebih mudah di kelompokkan sesuai dengan warnanya, sehingga pembelajaran dalam mengelompokkan yang dulunya dianggap sulit oleh sebagian besar anak didik kelompok B PAUD Sakuara 1 akan menjadi suatu media pemahaman yang sederhana dan mudah dimengerti.

Dari uraian tersebut di atas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian melalui tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan warna melalui permainan kartu bergambar pada kelompok B PAUD sakura I Desa Sukamaju kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Anak belum mampu mengetahui lebih dari dua macam warna.

2. Sebagian anak belum mengetahui cara mengelompokkan warna.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam memahami masalah ini sesuai dengan judul penelitian yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan warna, penulis membatasi masalah dalam hal ini warna yang diangkat dalam judul hanya mencakup 6 macam warna yaitu ; merah, kuning, hijau, jingga, coklat dan ungu.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tindakan kelas ini yaitu : “ Apakah kemampuan mengelompokkan warna pada anak kelompok B PAUD Sakura 1 Desa Sukamaju Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui permainan kartu bergambar”

5

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah terkait dengan meningkatkan kemampuan anak Kelompok B Paud sakura 1 Desa Sukamaju, Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam mengelompokkan menurut warna.

Langkah dalam tehnik permainan kartu bergambar yaitu :

1. Membentuk anak menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat kartu bergambar dengan berbagai macam warna.
2. Mengajak anak mengelompokkan berdasarkan warna dengan menata kartu bergambar yang diberikan di masing-masing anak.

3. Memberikan penguatan kepada anak yang dapat mengelompokkan warna dengan baik melalui permainan kartu bergambar dan melakukan perbaikan kepada anak yang belum dapat melakukannya dengan pendekatan yang baik.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan menurut warna melalui permainan kartu bergambar pada anak kelompok B PAUD Sakura 1 Desa Sukamaju kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih permainan yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir logis-
matimatis khususnya dalam mengelompokkan warna. 6
2. Bagi guru, sebagai informasi dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, terutama memberikan pemahaman yang baik kepada anak dalam mengelompokkan menurut warna melalui permainan kartu bergambar.
3. Bagi anak didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami suatu konsep.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dalam memahami persoalan yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman anak dalam mengelompokkan menurut warna melalui permainan kartu bergambar.